

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA STATUS MEDIA SOSIAL SOUL (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)

Cahya Piningrum Nur Kusuma Wardhani

S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Surabaya
cahyawardhani16020774042@mhs.unesa.ac.id

Galih Wibisono, B.A.,M.Ed.

galihwibisono@unesa.ac.id

Abstrak

Internet menjadi sarana terhubungnya orang-orang di seluruh dunia. Orang dari berbagai belahan dunia dapat berkomunikasi melalui sosial media. Untuk terhubung dengan orang-orang digunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh penutur dan lawan bicara. Hal ini berkaitan dengan penggunaan bahasa di internet mengubah kehidupan sosial manusia yang menarik untuk diteliti. Bidang ilmu yang membahas fenomena bahasa dan sosial kemasyarakatan adalah sosiolinguistik (Nababan 1987 :2).

Adanya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi dan wujud alih kode dan campur kode dalam status pengguna di salah satu media sosial Tiongkok, Soul. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Metode dalam penelitian ini menggunakan teknik sadap dan simak, libat, cakap dan catat . Adapun dalam teknik analisis data menggunakan metode agih

Hasil penelitian ini ditemukan adanya wujud, faktor, dan fungsi dari alih kode dan campur kode berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dipilah. Penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Mandarin dalam alih kode dan campur kode pada data adalah dominan penggunaan campur kode yang digunakan dan muncul dalam wujud kata.

Kata Kunci : alih kode, campur kode, soul

Abstract

The Internet is becoming a means of connecting people all over the world. People from different parts of the world can communicate through social media. Social media has one of its functions to connect with people using a language understandable to speakers and interlocutors. It is related to speech on the Internet changing human social life, which is interesting to research. The field of science that discusses the phenomenon of language and colonial society is sociolinguistic (Nababan 1987: 2).

The study describes the function and form of code transfer and code mix in user status on one of China's social media, Soul. This research includes as descriptive research. The methods in this study use the technique of sadap and listen, libat, cakap and record. As for the data analysis technique using the agih method.

The results of this study found the form, factors, and functions of the transfer of code and code mix based on data that has been collected and sorted. The use of English and Mandarin in the transfer of code and mix code in data is the dominant use of mixed code that appears in the form of a word.

Keywords: code-switching, code-mixing, soul

PENDAHULUAN

Studi linguistik ialah studi yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya. Dalam studi linguistik sebenarnya tidak banyak menemui variasi kajian lain yang lebih beragam karena para ahli linguistik hanya berpaku pada bidang linguistik (disebut dengan linguis) saja tanpa melibatkan bidang ilmu pengetahuan lain untuk mengembangkannya (Ahmadi dalam Trilipita : 2016). Pun, hakikat linguistik dikaji sebenarnya untuk mengetahui bagaimana asal muasal bahasa, struktur, tata bahasa, dan aspek yang berkaitan

dengan bahasa jadi seorang linguis belum tentu ialah seseorang yang ahli dalam berbicara berbagai bahasa.

Seseorang yang ahli berbicara dalam berbagai bahasa (biasanya lebih dari 2) disebut dengan polyglot dan seseorang yang mampu berbicara dalam satu bahasa saja disebut monoglot. (Chaer, Agustina : 2004). Fenomena seseorang yang mampu menguasai lebih dari satu bahasa setidaknya dua bahasa memiliki kaitan dengan peristiwa peralihan dan pencampuran kode pada saat berbicara.

Hal itu dapat menjadi contoh dari munculnya fenomena ‘bahasa Jaksel’ di Indonesia yang sempat populer belakangan ini karena mencampurkan dua bahasa yang berbeda yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris ketika berkomunikasi. Ini terjadi pada orang-orang yang berada di Jakarta Selatan yang disingkat ‘Jaksel’ sebagai pertanda lokasi asal fenomena bahasa tersebut muncul. Uniknya, setelah menjadi populer di daerah Jaksel fenomena ini dengan segera merebak ke seluruh negeri melalui media terlebih lewat televisi dan sosial media dan menjadi bahasa pergaulan di kalangan muda-mudi Indonesia.

Fenomena bahasa Jaksel adalah salah satu contoh dari hubungan individu yang memiliki kemampuan lebih dari satu bahasa dengan peralihan dan percampuran kode dalam penggunaan bahasanya di kehidupan. Dari sini peneliti menemukan kaitan masalah yang dapat dijadikan penelitian kebahasaan dengan studi ilmu sosiolinguistik yang mengkaji hal tersebut. Melihat fenomena yang terjadi di Indonesia, peneliti tertarik untuk menelusuri apakah fenomena tersebut juga berlaku pada masyarakat Tiongkok melalui pengamatan dari sosial media asal Tiongkok.

Tiongkok memiliki banyak media sosial seperti Weibo, WeChat, QQ, Tantan, Soul, dsb. Namun dari banyaknya media sosial tersebut peneliti tertarik dengan media sosial Soul. Soul adalah sebuah aplikasi media sosial yang dibuat oleh Shanghai Free Gate Technology Limited Corporation yang diluncurkan pada 3 November 2017. Aplikasi ini berkembang pesat sejak diluncurkan dengan lebih dari 1 juta unduhan (Google Play). Fitur aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk berbagi foto, video, status, dan pesan instan dengan pengguna di seluruh dunia untuk menjalin pertemanan.

Hal yang menarik bagi peneliti memilih objek kajian ini adalah pada fitur status. Pada fitur status di aplikasi ini, pengguna dapat menuliskan apa yang dipikirkannya dalam bentuk tulisan yang dapat dilampirkan foto, video, atau suara. Status yang dapat ditemukan bisa dijumpai pengguna saat membuka beranda aplikasi. Pengguna akan langsung terhubung oleh beranda dengan tampilan status dari tiga kategori yaitu 关注(mengikuti), 推荐(rekomendasi), 发现(pencarian).

Salah satu contoh tuturan yang menarik peneliti adalah penggunaan bahasa yang digunakan. Seperti penulisan ‘dbq’ dalam huruf latin yang dimaksudkan sebagai ‘对不起’ memiliki arti maaf

yang bertujuan untuk menyingkat tulisan yang sedang menjadi tren kekinian menulis menggunakan pinyin saja. Lalu 新年快乐, and 第一盘是个啥? yang artinya “selamat tahun baru dan apa hidangan pertama?” yang menggunakan kata ‘and’ sebagai pengganti dan dalam bahasa Inggris kemudian dilanjutkan menggunakan kata 啥 yang artinya ‘apa’ merupakan variasi dari 什么 yang digunakan dalam bahasa non-resmi.

Bahasa yang menjadi komunikasi verbal dalam membangun hubungan sosial dalam masyarakat memiliki fungsi interpersonal sebagai salah satu fungsi bahasa (Sudaryanto, 1990:17). Seperti dalam aplikasi Soul, pengguna yang dapat menulis apapun di statusnya. Status yang ditulis berisi sebuah informasi. Informasi tersebut dapat mencakup apapun seperti persoalan pribadi, hobi, iklan, dsb. Karena status tersebut diunggah untuk membagikan informasi pada penggunaanya, siapapun dapat melihat dan memberi komentar pada kolom komentar di status. Adanya kolom komentar berfungsi sebagai umpan balik pada suatu status pengguna jika ada pengguna lain yang hendak menyampaikan opini atau pendapatnya. Hal inilah yang dapat membangun hubungan dalam bersosialisasi antar pengguna di aplikasi Soul.

Peneliti tertarik melakukan riset terhadap variasi bahasa dalam status aplikasi Soul. Fitur status yang terdapat tiga jenis 关注(mengikuti), 推荐(rekomendasi), 发现(pencarian) yang menarik minat peneliti untuk meneliti variasi apa yang terdapat di sana. Karena berdasarkan pengamatan peneliti, pengguna aplikasi Soul dalam memanfaatkan fitur status menggunakan bahasa Mandarin yang sebelumnya tidak pernah dipelajari oleh peneliti selama belajar bahasa Mandarin. Ini karena bahasa Mandarin yang digunakan dalam dunia maya berbeda dengan bahasa Mandarin yang didapatkan dalam pendidikan formal. Banyak variasi bahasa dan istilah-istilah yang tidak dimengerti bagi pembelajar bahasa Mandarin, terlebih bagi pembelajar bahasa Mandarin yang mempelajarinya sebagai B2. Berangkat dari latar belakang ini peneliti mengambil riset yang memfokuskan pada penggunaan bahasa yang menyebabkan alih kode dan campur kode pada status aplikasi Soul.

Ditemukan dua rumusan masalah yang didapat setelah penguraian latar belakang tersebut : 1.) Bagaimana bentuk alih kode dan campur kode yang ada pada fitur status aplikasi Soul ?; 2). Bagaimana

fungsi alih kode dan campur kode yang ada pada fitur status aplikasi Soul?

Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode yang ada pada status aplikasi Soul dan mendeskripsikan faktor serta fungsi dari alih kode dan campur kode yang ada pada status aplikasi Soul.

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE

Ketika manusia dilibatkan dalam hubungan interaksi dan komunikasi dengan sesamanya, manusia menggunakan bahasa untuk saling terhubung dalam aktifitas sosial. Dalam suatu masyarakat heterogen yang individunya memiliki beragam latar belakang budaya dan bahasa, individu ini biasanya tidak hanya berbicara dan memahami 1 bahasa saja tetapi bisa lebih dari 1 bahasa. Dikarenakan kehidupan individu ini dalam kondisi yang beragam menyebabkan mereka berinteraksi dengan individu lain yang memiliki berbeda latar belakang bahasa dan budaya juga menggunakan medium bahasa lain yang dapat dimengerti satu sama lain dan menimbulkan keragaman dari hasil keragaman tersebut. Interaksi masyarakat dalam kegiatan sosial terdapat keragaman sosial dan fungsi aktifitas yang menghasilkan kategori dan keragaman bahasa (Chaer, 2014:62). Sesuai dengan penggunaan ragam bahasa, menurut Hartman dan Stork ((1972) dalam Chaer, 2014:62) dapat dibedakan dari (a) latar belakang (geografi dan sosial), (b) medium, (c) inti pembicaraan. Sedangkan Halliday ((1970, 1990) dalam Chaer, 2014:62) berpendapat bahwa ragam bahasa dibedakan dari (a) pengguna dinamakan dialek, dan (b) penggunaan disebut register.

Alih kode atau dalam bahasa Inggris disebut dengan “code switching” yang dalam ilmu kebahasaan menjelaskan fenomena yang terjadi tentang peralihan kode dari satu kode ke kode yang lain (Suwito, 1985:68). Kode yang dimaksud dalam alih kode ini adalah bahasa. Ketika individu berinteraksi menggunakan suatu bahasa dalam bersosialisasi, peralihan bahasa akan terjadi pada mitra tutur yang diajak berbicara memiliki tujuan dan fungsi tertentu dalam kehidupan sosial.

Bilingual atau yang disebut dwibahasa memegang peran dalam suatu masyarakat heterogen sebagai pertanda bahwa dalam masyarakat bahasa tersebut terbuka karena memiliki hubungan dengan masyarakat bahasa lain di luar bahasanya. Seorang dwibahasa dianggap

memiliki kemampuan untuk mempraktikkan bahasa yang dikuasainya, walaupun memicu perdebatan apakah seorang dwibahasa benar-benar mampu menguasai kedua bahasa secara baik. Beberapa ahli berpendapat tentang kedwibahasaan terkait meski landasannya sering berbeda, tetapi jika orang awam ditanyakan opini mereka tentang maksud dwibahasa Harding & Riley (1986 : 22) menyatakan seseorang yang mampu berbicara dalam dua bahasa dengan fasih, atau Loveday (1986 : 8) mengatakan jika kebiasaan seseorang yang mampu menggunakan dua bahasa. Peristiwa tersebut yang mengakibatkan adanya alih kode dan campur kode.

Alih kode dalam pengertiannya menurut Appel (dalam Bintang, 2011) adalah peralihan penggunaan bahasa disebabkan situasi yang berubah. Situasi yang berubah karena adanya individu yang menyebabkan sebuah tuturan merubah bahasanya berdasarkan situasi. Hal ini bisa terjadi antar sesama bahasa, seperti bahasa Indonesia ragam nonformal berubah menjadi ragam formal karena situasi berubah dari tidak resmi menjadi resmi.

Pendapat Suwito, campur kode memiliki ciri terdapat hubungan timbal balik antara peranan dan fungsi kebahasaan (1985: 75). Peranan di sini ialah sosok yang menggunakan, sedangkan fungsi adalah maksud dalam percakapan oleh penuturnya. Terdapat kaitan erat antara identitas penutur dengan bahasa yang dipakainya. Saat peristiwa alih kode terjadi, campur kode biasanya juga turut terjadi karena kedua hal tersebut adalah fenomena yang kerap terjadi pada masyarakat bilingual atau multilingual yang juga memiliki kesamaan.

Campur kode yang indikasiya dilakukan secara tidak sadar cenderung terjadi pada suasana tidak resmi atau informal. Penutur melakukan tersebut karena tidak menemukan padanan kata dalam bahasa target dari apa yang ingin disampaikan sehingga penutur mencampurkan dua bahasa dalam satu tuturan. Penggunaan dalam kaidah tulis yang merujuk istilah asing ditulis menggunakan huruf cetak miring. Namun walaupun biasanya dilakukan tanpa sadar, terkadang mencampurkan kode dalam tuturan kerap dilakukan untuk menunjukkan status sosial seseorang seperti mengindikasikan seseorang yang terpelajar.

Dapat disimpulkan bahwa campur kode adalah pencampuran dua bahasa dalam tuturan baik penyisipan berupa fonem, morfem, kata, frasa, atau kalimat yang memiliki satu makna yang terjadi

pada situasi non resmi yang terkadang penggunaannya untuk menunjukkan status seseorang.

Wujud Campur Kode

Suwito mengemukakan bahwa campur kode mempunyai wujud yang ditentukan oleh wujud bahasa disisipkan yaitu seberapa besar unsur bahasa tercampur ke bahasa utama. Dilihat dari istilah-istilah kebahasaan yang terkandung, campur kode ada beberapa macam yaitu penyisipan unsur berwujud kata, frasa, baster, kata ulang, ungkapan atau idiom dan klausa dalam Wibowo (2006:23-24). Berikut ini adalah penjelasannya:

1) Penyisipan Unsur Berwujud Kata

Menurut Kentjono kata merupakan satuan gramatikal bebas yang terkecil. Maksudnya tidak dapat dipecah menjadi bagian-bagian lebih kecil yang masing-masing mengandung makna (1982:22). Penyisipan unsur berwujud kata dianalisis berdasarkan makna kata tersebut dan kedudukannya di dalam kalimat.

2) Penyisipan Unsur Berwujud Frasa

Frasa adalah satuan gramatikal terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak terdiri atas subjek dan predikat dan tidak melampaui batas fungsi unsur klausa. Berdasarkan jenis atau kategori frasa dibagi menjadi beberapa jenis yaitu, frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektiva, dan frasa adverbial. Penyisipan unsur berwujud frasa dianalisis berdasarkan makna frasa dan kategori frasa.

3) Penyisipan Unsur Berwujud Baster

Penyisipan bentuk baster (hybrid) atau kata campuran menjadi serpihan dari kata yang dimasukinya. Baster merupakan hasil perpaduan dua unsur bahasa yang berbeda, membentuk satu makna. Penyisipan unsur berwujud baster dianalisis berdasarkan makna baster.

4) Penyisipan Unsur Berwujud Kata Ulang

Kata ulang ialah kata yang mengalami perulangan baik seluruh kata maupun sebagian. Bisa dikatakan juga penyisipan perulangan kata ke dalam bahasa inti atau bahasa utama dari suatu kalimat. Penyisipan unsur berwujud kata ulang dianalisis berdasarkan makna kata ulang.

5) Penyisipan Unsur Berwujud Ungkapan atau Idiom

Ungkapan atau idiom adalah gabungan kata yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna anggotanya. Penyisipan unsur berwujud idiom yaitu penyisipan katakata kiasan dari suatu bahasa menjadi serpihan dari bahasa inti yang

dimasukinya. Penyisipan unsur berwujud ungkapan atau idiom dianalisis berdasarkan makna ungkapan.

6) Penyisipan Unsur Berwujud Klausa

Klausa merupakan satuan gramatikal berupa kelompok kata, sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat dan berpotensi menjadi kalimat. Penyisipan unsur berwujud klausa dianalisis berdasarkan makna klausa, kedudukan klausa tersebut di dalam kalimat (menduduki fungsi predikat disertai subjek, objek pelengkap, dan keterangan).

Faktor Penyebab Campur Kode

Campur kode terjadi akibat kondisi yang mengharuskan penuturnya mencampurkan bahasa. Contoh seseorang yang menyisipkan istilah-istilah asing dalam tuturannya memberi kesan bahwa ia berlatarbelakang orang terdidik atau memiliki status sosial yang tinggi. Namun selain itu, ada pula faktor lain yang melandasi seseorang mencampur dua bahasa dalam satu tuturan. Berikut adalah analisis yang diuraikan, yaitu :

1) Topik Bahasan pada Perbincangan

Adanya istilah asing dalam tuturan dapat memberi dukungan pada topik yang sedang dibicarakan. Istilah tersebut berguna untuk menyampaikan maksud yang jelas sesuai dengan topik. Pembicaraan dan komunikasi berlangsung lancar. Penggunaan istilah asing dalam pembicaraan tidak selalu bersifat informal. Bisa juga menjadi istilah formal, seperti dalam membicarakan topik yang bertema ilmiah. Pun dengan topik yang santai seperti percakapan dalam keseharian.

2) Meniru Pembicaraan Orang Lain

Penyisipan istilah asing dalam pembicaraan kerap terjadi antara orang yang dianggap sebagai tokoh masyarakat atau kaum yang terpelajar. Tokoh masyarakat yang menggunakan ini dapat menjadi acuan bagi masyarakat yang melihat untuk meniru istilah-istilah yang digunakan. Fenomena yang terjadi ini menimbulkan nilai lebih atau prestise.

3) Mempertegas sesuatu

Penggunaan bahasa asing dapat memberikan kesan tegas atau untuk menunjukkan emosi melalui penggunaan istilah asing dibandingkan dengan menggunakan bahasa penutur aslinya.

4) Pengisi dan Penyambung Kalimat

Penyisipan unsur-unsur bahasa asing hanya sebagai pengisi dan penyambung kalimat. Contoh, pada saat melakukan percakapan tiba-tiba penutur

menggunakan kata “kok” yang berfungsi menguatkan kata, frasa, atau kalimat sebelumnya dengan tujuan membenarkan karena ada pertentangan dengan pernyataan sebelumnya.

5) Perulangan untuk Mengklarifikasi

Penyisipan istilah asing dalam tuturan bertujuan untuk mengklarifikasi kata atau kalimat dalam bahasa asli penutur agar tidak terjadi salah paham dalam memahami suatu konteks.

6) Identitas

Penyisipan unsur bahasa asing sering terjadi di masyarakat yang bertujuan untuk menunjukkan identitas dari bahasa yang digunakan. Seperti orang Tiongkok yang berbahasa Mandarin untuk menunjukkan identitas bahwa ia berasal dari Tiongkok, orang Amerika Serikat yang berbahasa Inggris untuk menunjukkan identitas negara asalnya.

7) Leksikal

Bahasa asli dipertahankan karena tidak menemukan padanan kata dalam bahasa target sehingga penutur tidak perlu repot-repot mengganti bahasa yang hendak dimaksudkan.

8) Efisiensi pembicaraan

Istilah bahasa lain yang disisipkan dalam pembicaraan biasanya dilakukan untuk keefektifan dalam menyampaikan maksud dari penutur pada mitra tuturnya tanpa perlu menghilangkan maknanya.

Fungsi dan Tujuan Penggunaan Campur Kode

Fungsi bahasa yang digunakan dalam suatu peristiwa tutur didasarkan pada tujuan berkomunikasi. Campur kode pada umumnya dilakukan untuk tujuan-tujuan berikut.

1) Bertanya tentang sesuatu

Berfungsi untuk menanyakan tentang suatu hal tanpa mengubah istilah asli.

2) Menegaskan Pembicaraan

Fungsi menegaskan pembicaraan adalah fungsi yang digunakan penutur untuk menegaskan pembicaraan yang sedang berlangsung.

3) Mengungkapkan Kehendak

Fungsi yang digunakan penutur untuk mengungkapkan apa yang hendak disampaikan.

4) Fungsi Permintaan

Fungsi yang digunakan penutur disaat menginginkan sesuatu.

5) Fungsi Menawarkan Sesuatu

Fungsi yang digunakan penutur untuk memberikan tawaran kepada lawan tuturnya

(Taufiqrianto, Jurnal Ung, No.5, Desember 2012:12).

METODE

Lingkup penelitian bahasa juga mempunyai kategori penelitiannya sendiri. Penelitian kebahasaan berkaitan dengan tujuan menghimpun data yang mengkaji tentang bahasa dan mempelajari fenomenanya. Dalam kajian bahasa dan sosial, penelitian ini masuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang melibatkan analisis dalam proses datanya tanpa melibatkan data statistik atau matematis untuk menghasilkan hasil temuan penelitiannya. Moloeng (dalam Zaim, 2014 : 13) berpendapat bahwa metode kualitatif ini adalah metoda yang lebih cocok untuk digunakan dalam penelitian bahasa sebab penelitian kualitatif yang menggunakan proses analisis dalam menghasilkan temuannya dapat mengungkapkan pandangan atau presepektif kebahasaan secara jelas karena dihimpun dari data lapangan langsung oleh Atau elopeneliti berinteraksi dengan penuturnya yang menjadi subjek kebahasaan.

Adapun untuk jenis penelitian termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang mendeskripsikan data oleh peneliti yang telah diperoleh. Data yang diambil dengan metode ini dimaksudkan agar bayangan atau gambaran tentang alih kode dan campur kode yang berupa percakapan dapat dideskripsikan secara detail. Selain itu hal ini tidak mengurangi keobjektifan dan keabsahan data yang diperoleh karena pengambilan data berdasarkan fakta.

Data linguistik adalah data yang bermuatan konten apapun yang dapat dianalisis dan ditampilkan untuk analisis pada bidang linguistik lebih jauh. Hal ini dapat termasuk tetapi tidak berarti terbatas, observasi naturalistik melalui rekaman audio atau video dan catatan, hasil eksperimen, korpora, survei, intuisi. Beberapa data dapat dibuat dengan memperkaya data lain seperti data transkrip rekaman. Namun dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk tulisan. Penyajian data berupa teks deskripsi naratif dan bilamana terdapat angka merupakan komplemen yang memiliki relasi atau mendukung konteks deskripsi tersebut sehingga tidak memerlukan pengolahan data numerik yang menghasilkan pengolahan data analitis secara general (Sukmadinata, 2009:284).

Sumber data diambil dari status di beranda atau homepage Soul. Status pada beranda Soul dikategorikan menjadi tiga jenis dari fitur yang ada. Fitur pertama adalah status yang disarankan. Status yang disarankan atau 推荐 yang pertama kali muncul di beranda, lalu ada 关注 yaitu status yang muncul pada akun yang telah diikuti, dan (Yuan) ada 发现 yang menampilkan status terbaru yang diunggah atau status yang muncul berdasarkan topik.

Status yang dimaksud adalah tulisan yang berisi informasi dari pengguna yang diunggah di internet. Wujud status beserta kolom komentar yang berupa tulisan menjadi sumber utama penelitian ini. Hasil unggahan status dan komentar yang terdapat alih kode dan campur kode sebanyak 20 status. Status yang mengandung data alih kode ditemukan sebanyak 8 status, data campur kode sebanyak 6 status, dan data alih kode dan campur kode sebanyak 6 status. Pengambilan data diambil peneliti melalui sampel acak dari ketiga fitur yang terdapat di beranda Soul. Sampel acak dipertimbangkan oleh peneliti untuk mengamati konteks status tanpa melihat identitas pengguna dan hanya konteks kebahasaannya. Penjelasan terkait status tersebut meliputi unggahan status dan komentar yang diunggah apakah terdapat unsur alih kode dan campur kode dari interaksi pengunanya.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan simak bebas libat cakap, catat, dan rekam. Mahsun (2012:92) menjelaskan beberapa hal mengenai metode dalam penelitian bahasa. Terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk meneliti bahasa, teknik yang terdapat relevansi terhadap penelitian ini mengacu pada teknik sadap. Teknik sadap adalah metode yang digunakan peneliti dengan menyadap bahasa yang digunakan informan. Selanjutnya tindakan simak bebas libat cakap, catat, dan rekam.

Teknik simak melibatkan proses menyimak dalam tuturan bahasa yang digunakan. Sesuai dengan namanya, teknik simak melakukan simak dari bahasa tuturan agar mendapat data berupa informasi penggunaan bahasa seseorang pada isi statusnya di Soul. Menyimak dalam teknik ini tidak terbatas pada bahasa lisan tetapi juga dapat diaplikasikan pada bahasa tulis (Mahsun, 2012:92). Menyimak penggunaan bahasa pada penutur yang berupa lisan dalam aktivitas seperti ceramah, diskusi, pidato, siaran. Sedangkan tulis adapun dalam bentuk naskah-naskah, media cetak, buku,

lembaran, teks, dan lainnya. Sebagaimana yang dimaksud, teknik yang lebih cocok diterapkan pada penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap. Peneliti sebagai obsevator atau pengamat tidak ikut berperan atau berinteraksi dengan informan penelitiannya. (Gunarwan 2002 dalam (Mahsun, 2012) Teknik simak bebas libat cakap, catat, dan rekam yang melibatkan peneliti dalam peristiwa penyadapan tuturan dapat disebut sebagai pengamatan manunggal. Keterlibatan (Ahmadi, 2014)peneliti sebagai observator dalam peristiwa penyadapan tuturan bertujuan untuk memperoleh data secara langsung.

Tahap pertama yang dilakukan peneliti bertindak sebagai pengamat atau observator. Posisi peneliti sebagai pengamat tidak memiliki peran dalam dialog atau tuturan pada informannya. Peneliti hanya melakukan pengamatan pada peristiwa yang terjadi pada informannya melalui status di beranda Soul. Setelah peneliti selesai melakukan pengamatan dan menangkap informasi yang terdapat di aplikasi lalu mengumpulkan bukti berupa tangkapan layar status-status yang diambil datanya. Peneliti mencatat sebagai bukti rekam tulis yang kemudian dianalisis dan dicocokkan dengan teori dari ahli sosiolinguistik dan mendeskripsikan wujud alih kode dan campur kode dalam peristiwa tutur.

Uji Validasi Data

Tahap penentuan dalam penelitian diperlukan validasi apakah penelitian tersebut layak atau tidak. Menguji hasil penelitian dengan standar tertentu untuk mengukur keobjektifan dan keabsahannya. Sugiyono (dalam Bintang, 2016) memaparkan bahwa pengujian keabsahan data melalui metode kualitatif yaitu uji kebenaran (confirmability), uji konsistensi (dependability), uji kredibilitas data, dan uji generalisasi (transferability). Uji confirmability

Hal pertama pada tahap uji validasi data, penulis melakukan pengolahan sumber data dengan cara transliterasi teks yaitu dengan menerjemahkan sejumlah data yang telah diambil kemudian menyerahkan hasil terjemahan pada salah satu dosen berwarga negara Indonesia di prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa sebagai validator.

Pengujian kabsahan data pada penelitian ini ditentukan pada tahap triangulasi data. Pada proses triangulasi data, data yang ditemukan selain adanya unsur alih kode dan campur kode juga dipaparkan

bagaimana fungsi alih kode dan campur kode. Seorang penguji untuk tahap triangulasi data ini merupakan seorang dosen Program Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa yang memahami bahasa Mandarin formal dan informal.

Teknik Analisis Data

Tahapan selanjutnya adalah teknik analisis data yang menyajikan data dalam sebuah penelitian memerlukan proses dan pengaturan yang sistematis. Keteraturan atau tata cara, memecahkan dan mencari pola, mengungkap dan melaporkan hal-hal yang penting adalah proses selama menganalisis data. Analisis data menurut Patton merupakan proses mengatur data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori, dan uraian dasar (dalam Moleong, 2006:280). Analisis data dilakukan selama masih diperlukan dan dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Analisis data dilakukan setelah semua data yang dibutuhkan telah diperoleh. Setelah itu data yang telah diperoleh disusun secara sistematis agar tidak membingungkan dan menjadi teratur, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mengakomodir dan menganalisis secara lebih mendalam. Data yang telah diproses menjadi sistematis dan terorganisir memberikan kemudahan pada peneliti untuk menyampaikan hasil pembahasan dan simpulannya. Penjabaran data pada penelitian ini menggunakan metode agih guna menganalisis data dengan unsur bahasa itu sendiri. Sudaryanto (dalam Bintang, 2016:39) membagi teknik dalam metode agih menjadi dua, yakni (1) teknik dasar: teknik BUL (bagi unsur langsung) yang mengkategorikan data menjadi unsur atau bagian yang memiliki kaitan langsung dengan suatu tuturan alih kode dan campur kode dan (2) teknik lanjutan: teknik Ganti yang mengganti bagian atau unsur pada satu bahasa ke bahasa lain untuk memudahkan pemahaman pembaca dalam memahami maksudnya. Dalam hal ini bahasa yang dimaksud adalah mengganti beberapa unsur atau bagian dalam bahasa Mandarin dan Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

Data alih kode dan campur kode yang terhimpun dalam penelitian ini akan digolongkan untuk mempermudah perolehan kesimpulan. Pada data alih kode, data dikategorikan menjadi alih kode ekstern dan intern. Untuk data campur kode peneliti mengkategorikan data yang berupa unsur dengan wujud satuan kata, idiom, dan klausa. Lalu pada proses penarikan simpulan, data yang telah direduksi menjadi data penting dalam penelitian

dianalisis dengan teori yang sudah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan yang dikatakan Soewito (dalam Chaer, 2004 : 78 bahwa alih kode memiliki dua bentuk. Bentuk pertama yaitu alih kode intern yang terjadi pada bahasa yang memiliki kesamaan rumpun. Bentuk kedua yaitu alih kode ekstern yang merupakan peralihan antara bahasa asing beda rumpun.

Wujud Alih Kode pada Status Soul

Jenis alih kode yang dikemukakan oleh Poedjosoedarmo disebut alih kode sementara dan permanen. Pada beberapa tuturan ini ditemukan masing-masing contoh dari wujud alih kode.

Data 1

Konteks : Hero menuliskan dalam bahasa Mandarin tentang kekesalannya pada seseorang dalam arena permainan.

SOUL/30/04/2020

Hero :

你在球场上说过最 **lvcha** 的话是什么“加我一个吧，我不怎么会打”

Apa perkataan paling manipulatif yang pernah dikatakan dalam arena? “Tambahkan saya, saya tidak tahu bagaimana cara bermain”

Analisa : Tuturan yang ditulis pada 30 April 2020 ini mengungkapkan kekesalan seseorang dalam sebuah permainan. Terlihat dari penggunaan kata ‘lvcha’ dalam kalimat yang dimaksud adalah 绿茶 dalam bahasa Indonesia berarti teh hijau. Dikutip dari laman Baidu bahwa 绿茶 memiliki arti negatif karena berasal dari makna 绿茶婊 yang merujuk pada arti seseorang (biasanya wanita) yang berpura-pura menjadi sosok polos. Arena yang dimaksud adalah arena permainan karena dalam kalimat selanjutnya penutur menerangkan seseorang yang dimaksud tidak mengetahui cara bermain sebuah permainan. Walaupun ditulis dalam pinyin, frasa yang digunakan adalah frasa bahasa Mandarin dan termasuk sebagai wujud alih kode sementara karena menggunakan huruf latin sebagai kode peralihan tanpa mengubah makna asli dan tulisan asli pinyin dari 绿茶.

Data 2

Konteks : Seorang pengguna menuliskan curahan hatinya tentang seseorang yang memiliki sifat

buruk. Dalam status tersebut dituliskan bahwa ia dan saudarinya membicarakan orang ini.

A : cky 说我

A: Cky shuō wǒ

表面是个温柔善良的美女

biāomiàn shìgè wēnróu shànliáng de měinǚ

其实是个一天到晚暴躁的憨包???

qíshí shìgè yītiān dào wǎn bàozào de hān bāo???

太有道理了

Tài yǒu dàolile

一时竟无法反驳。

yīshí jìng wúfǎ fǎnbó.

B : cky?

B: Cky?

B: 我缩写也是 cky 我丢

B: Wǒ suōxiě yěshì cky wǒ diū

A: hhh 这样吗我说的是我姐妹

A: Hhh zhèyàng ma wǒ shuō de shì wǒ jiěmèi

B: ((haha emoji))

A: cky bilang padaku

Kelihatannya lembut dan baik, pada kenyataannya sepanjang hari dia hanyalah gumpalan konyol yang pemarah.

Masuk akalalah

Selama ini gak bisa disangkal

B: cky?

B: Singkatanku juga cky dan aku bingung

A: hhh seperti itu? Aku ngomong tentang saudariku

B: ((haha emoji))

Analisis :

Pengalihan kode dengan menyisipkan kata yang hanya memiliki satu arti tanpa terbagi-bagi menjadi arti bagi A yang menulis status tersebut. Terlihat dalam komentar selanjutnya bahwa 'cky' adalah singkatan yang digunakan B juga dan merasa bingung dengan maksud status A karena B menggunakan 'cky' yang memiliki makna lain. Kemudian A membalas jika 'cky' yang dimaksud adalah singkatan dari saudarinya.

Wujud Campur Kode pada Soul

Campur Kode Berupa Kata

Data 5

Konteks : Seorang pengguna bernama BrownSkin mengunggah status video dan menuliskan keterangan dengan campuran bahasa Indonesia, Inggris, dan Mandarin. Status yang diunggah merupakan status tentang hubungan percintaan BrownSkin dilihat dari video tentang asmara dan kata 'sayang' yang digunakan.

SOUL/22/4/2020

Brownskin :

Lockdown 在家很无聊,

Lockdown *sangat bosan di rumah,*

Analisis : Status BrownSkin mencampurkan kata dari bahasa Inggris dan bahasa Mandarin dalam satu kalimat yang menghasilkan satu makna. Brownskin menyisipkan kata *lockdown* yang berarti 'karantina' dalam bahasa Indonesia dan di rumah yang merupakan kalimat bahasa Mandarin. Terdapat salah penggunaan tata bahasa yang dilakukan BrownSkin yaitu fungsi kata *lockdown* yang perannya dalam kalimat ini sebagai penunjuk waktu, dengan menambahkan 的时候 akan menjadi makna lebih spesifik yaitu 'pada waktu karantina'.

Data 5

Konteks : 颖颖 menulis status bahwa ia sedang mencari pacar. Ia menuliskan beberapa kemampuan dirinya yang dapat mengajarkan *coding*, ilmu ekonomi, membantu mendaftar kualifikasi pendidikan tinggi di luar negeri, dan seorang yang penyayang pada seseorang yang mau menjadi pacarnya. Beberapa pengguna mengomentari statusnya.

SOUL/10/07/2020 5.38 am

颖颖 :

做我女朋友吧! 我教你 python, r, stata, matlab

Jadilah pacarku! Aku ajari kamu python, r, stata, matlab

做我女朋友吧! 我教你计量经济学宏观, 微观

Jadilah pacarku! Aku ajari kamu ekonomi makro dan mikro

做我女朋友吧! 我教你 gre, sat

Jadilah pacarku! Saya ajari kamu gre, sat

做我女朋友吧! 我手把手教你申请美国本科, 美国硕

Jadilah pacarku! Saya ajari kamu bagaimana mendaftar s1,

士和博士

s2 dan s3 di AS

做我女朋友吧! 我会给你每天早安, 晚安, 关心你, 呵护你

Jadilah pacarku! Saya akan memberikanmu selamat pagi, selamat malam setiap hari, mempedulikan dan melindungimu

快点做我女朋友吧!
Ayo jadi pacarku!

Beberapa pengguna berkomentar,

有活力的小灰灰:
要是有这么好的事, 撞破头也会有多女人做你朋友 (emoji)

Jika ada banyak sekali hal baik, banyak wanita yang memecahkan kepalanya untuk menjadi temanmu

喜欢吃巧克力起士蛋糕的小仙女:

只想学习怎么办 (blush emoji)

Hanya mau belajar gimana (emoji tersipu)

忠厚的粗心超人:

教我 python

Ajari saya python

Analisis : Python, r, stata, matlab, GRE, dan SAT adalah istilah dalam bahasa Inggris. Python, r, stata, dan matlab adalah istilah dalam dunia computer tentang *coding* sedangkan GRE dan SAT adalah seleksi masuk ke perguruan tinggi di luar negeri. 颗颗 tidak mengganti istilah-istilah *coding* tersebut ke dalam bahasa Mandarin karena tidak ada padanan katanya agar 颗颗 tidak perlu repot mengartikannya. Sedangkan GRE dan SAT adalah singkatan dari *graduate record examination* dan *scholastic aptitude test*. Dengan begini tuturan 颗颗 mencampurkan kode-kode tersebut karena faktor leksikal dan efisiensi yang tidak menemukan padanannya dalam bahasa Mandarin.

Data 6

Konteks : Pengguna 大酒窝 mengunggah status dengan rekaman suara pengguna 大酒窝 sedang menyanyi. Lagu itu merupakan lagu berbahasa Korea dan disertai keterangan pada tulisan statusnya terdapat satu bait terjemahan dari bahasa Korea ke bahasa Mandarin.

SOUL/09/02/2020

大酒窝:

“如果你在意我的话就会在意我的话”

Jika kamu peduliku maka kamu akan peduli padaku.

翻唱来自 Redvelvet/Psycho/ (audio tape seseorang menyanyi)

Terjemahan lagu dari Redvelvet/psycho

Analisis : Pengguna 大酒窝 dapat memahami lirik berbahasa Korea dan menulis terjemahannya dalam bahasa Mandarin. *Redvelvet/Psycho* menjadi objek dari tulisan tersebut yang tidak ditulis dalam bahasa Mandarin karena *Redvelvet/Psycho* adalah nama penyanyi (grup) dan judul lagu. *Redvelvet/Psycho* tidak diubah dalam bahasa Mandarin merupakan faktor identitas. Faktor identitas berperan sebagai penunjuk jati diri darimana lagu tersebut berasal melalui identitas penyanyi dan judul lagunya.

Fungsi Campur Kode Menciptakan Keakraban

Data 2

Konteks : Pada tuturan ini Le Machiavel membuat status ucapan selamat tahun baru Imlek pada dengan menggunakan bahasa Mandarin. Lalu terjadi interaksi dengan penutur 硕风和叶 yang mengomentari statusnya, mengucapkan selamat tahun baru dan bertanya hidangan apa yang ia makan pada tahun baru Imlek dengan campuran bahasa Mandarin-Inggris. Penutur A menjawab bahwa ia menikmati kudoapan *lao yu sheng* yang merupakan makanan khas orang Tionghoa dari Malaysia dan Singapore menggunakan bahasa Mandarin.

SOUL/26/01/2020

Le Machiavel

新年快乐!

selamat tahun baru

Kemudian muncul komentar dari salah satu pengguna :

硕风和叶

新年快乐, **and** 第一盘是个啥?

Selamat tahun baru, dan apa hidangan pertamamu?

Le Machiavel

捞鱼生!

lao yu sheng

Analisis : Penggunaan yang dicampur dalam satu kalimat dari bahasa Mandarin-Inggris *and* yang berarti dan dalam bahasa Indonesia pada komentar 硕风和叶. Ini mengindikasikan bahwa 硕风和叶 mengerti bahasa Inggris tapi tetap menggunakan bahasa Mandarin dalam satu kalimat juga berbicara bahasa Mandarin setelah kata *and* terdapat kalimat lanjutan pertanyaan tentang hidangan pertamanya di tahun baru dan dibalas Le Machiavel bahwa ia memakan hidangan *lao yu*

sheng. Pada data ini termasuk fungsi alih kode untuk menciptakan keakraban.

Data 3

Konteks : Pengguna Soul dengan nama internet 小甜米拉 membagikan pengalamannya saat berbicara dengan orang luar negeri. Ia tidak mengerti mengapa orang tersebut bertanya apakah ia bisa berbicara bahasa Mandarin padahal sejak awal percakapan 小甜米拉 sudah menggunakan bahasa Mandarin untuk berkomunikasi. Dalam status yang dituliskannya menggunakan bahasa Mandarin dan campuran Inggris dilihat dari kata 'but' sebagai kata konjungsi yang artinya tapi dalam bahasa Indonesia. Lalu ia juga menuliskan perkataan lawan bicaranya tanpa diterjemahkan dalam bahasa Mandarin dari bahasa Inggris pada kalimat *can you speak Chinese?* .

SOUL/06/08/2020

小甜米拉 :

我真搞不懂那些人，就是刚开始聊天时，我用中文跟他们交流，*but* 我告诉他们我是外国人，他们就结结巴巴地问我：Can you speak Chinese?

咳咳，我一脸懵 b，难道我刚才讲的是俄语吗？？？ ((*smile emoticon*))

Si Mira kecil yang manis :

benar-benar tidak mengerti orang ini, baru saat memulai percakapan, saya menggunakan bahasa Mandarin saat berbicara dengan mereka untuk berkomunikasi, but (tapi) saya memberitahu mereka bahwa saya adalah orang luar negeri, dengan terkejut mereka bertanya pada saya : bisakah kamu berbicara bahasa Mandarin?

Uhuk uhuk, mukaku seketika jadi bodoh b, barusan saya tadi ngomong bahasa Rusia kah?

Analisa : Penuturan 小甜米拉 yang bercerita tentang obrolannya dengan orang Tiongkok tetapi berbalik menanyakan 小甜米拉 apakah ia bisa bahasa Tiongkok dengan mengubah pertanyaan menjadi bahasa Inggris pada kalimat *Can you speak Chinese?* . Pada konteks ini mendukung pada pernyataan 那些人 yang berperan sebagai objek pada tulisan 小甜米拉 , yang mengalihkan penggunaan bahasa dari bahasa Mandarin ke bahasa Inggris setelah 小甜米拉 mengatakan bahwa ia adalah orang luar negeri.

Mengungkapan Kehendak

Data 4

Konteks : Pengguna Soul dengan nama akun Hero menulis status dalam bahasa Mandarin tentang buah melon yang tidak habis dimakan.

Hero :

今天的瓜好像真的吃不完 emmm

Buah melon hari ini tidak habis dimakan emmm

Analisis : Faktor yang membuat pengguna Hero menuliskan statusnya dalam campuran bahasa Mandarin dan gumaman yang ditulis dengan huruf latin tergolong sebagai wujud campur kode sebagai pengisi kalimat. Dalam bahasa Mandarin, bergumam atau berdeham sebagai wujud emosi ketidaksukaan bisa ditulis menggunakan bahasa Mandarin semisal 哼. Hal ini sesuai dari salah satu wujud dan faktor campur kode yaitu dikarenakan Hero ingin menekankan emosi pada pernyataan sebelumnya tentang buah melon yang tidak habis dimakan. Ini membuktikan salah satu faktor campur kode yaitu mengungkapkan kehendak.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisa yang dipaparkan dapat diambil simpulan ialah terdapat wujud dan fungsi alih kode serta ada wujud dan fungsi campur kode dalam aplikasi sosial media Soul. Pengguna melakukan alih kode dan campur kode memiliki faktornya masing-masing, pada data yang diambil dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengguna Soul kerap mencampurkan dan mengalihkan kode dalam tulisan status mereka dengan bermacam wujud dan fungsi. Dibandingkan dengan alih kode, campur kode lebih banyak terjadi dan muncul dalam wujud kata.

Saran

Sebuah penelitian yang dilandaskan dengan teori-teori yang mendukung penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi dan membuktikan teori yang berhubungan dengan penelitian ini, terlebih aplikasinya dalam bahasa Mandarin serta menjadi masukan untuk perkembangan ilmu sosiolinguistik mengenai alih kode dan campur kode di masa mendatang.

Bagi pebelajar dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan

pengetahuan untuk mempelajari variasi bahasa Mandarin ragam non formal dalam bentuk alih kode dan campur kode.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. (2012). *Linguistik Umum* (Vol. IV). Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chen, P. (2004). *Modern Chinese : History and Sociolinguistics*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.

Giuffrè, M. (2017). *Text Linguistics and Classical Studies*. Palermo, Italy: Springer International Publishing.

Helene N. Andreassen, Andrea Berez-Kroeker, Lauren Gawne. (2018). *Linguistics Data Citation - Definitions*. Diakses pada Juli 15, 2021, from Linguistics Data Citation: <https://site.uit.no/linguisticsdatacitation/definitions/>

Holmes, J. (2013). *An Introduction to Sociolinguistics* (Vol. Fourth Edition). New York, USA: Routledge.

Indrastuti. (1997). Alih Kode dan Campur Kode dalam Siaran Radio. *Jurnal Humaniora V Universitas Gadjah Mada*.

LivingInternet. (1990). *ARPANET - The First Internet*. Diakses pada Juli 8, 2020, from www.livinginternet.com: https://www.livinginternet.com/i/ii_arpanet.htm

Mahsun. (2012). *METODE PENELITIAN BAHASA Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Supriyani Dwi, Baehaqie Imam, Mulyono. (2019). ISTILAH-ISTILAH SESAJI RITUAL JAMASAN KERETA KANJENG NYAI JIMAT DI MUSEUM KERETA KERATON YOGYAKARTA. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8.

Trilipita Ramadhan Bintang. (2016). Alih Kode dan Campur Kode Pada Media Sosial Facebook Grup Wuhan. *Jurnal Mahasiswa Unesa*.

Yuan, Chen Sosiolinguistik <https://baike.baidu.com/item/%E7%A4%BE%E4%BC%9A%E8%AF%AD%E8%A8%80%E5%AD%A6/3305948?fr=aladdin> :diakses pada 2 April 2021

Zaenudin, A. (2017, Mei 5). *Tembok Cina di Dunia Maya*. Diakses pada Juli 8, 2020, from Tirto: <https://tirto.id/tembok-cina-di-dunia-maya-cn44>